

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran geografi tidak terpaku hanya sistem satu arah yakni dari guru kepada peserta didik saja. Peserta didik dapat berperan aktif dalam belajar dan mengajar ke teman sebaya. Strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas – tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning*, pola sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Dalam pelaksanaannya guru harus memilih metode belajar yang relevan juga efektif guna meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dimana peserta didik belajar secara berkelompok yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling membantu dan bekerja sama untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan bagi peserta didik untuk bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan teman-teman sebaya, yang membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang ide-ide yang terdapat pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik ketrampilan kerja sama kolaborasi.

Model TPS (*Think-Pair-Share*) merupakan jenis metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Struktur ini menghendaki peserta didik bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2 - 7 anggota) dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual. TPS (*Think-Pair-Share*) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi peserta didik waktu yang lebih untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain (Anggraini,

2008). Sementara itu penelitian ini juga menginformasikan mengenai output yang didapat yakni mengenai aktivitas belajar. Peneliti berupaya untuk mengetahui aktivitas belajar yang dicapai dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Aktivitas belajar ialah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu itu sendiri dikarenakan terdapat interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungan (Wijaya, 2015)

Sebagaimana kurikulum yang berlaku saat ini ialah kurikulum merdeka, pembelajaran tidak lagi berpusat pada seorang guru melainkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sendiri, sedangkan guru menjadi seorang fasilitator pembelajaran bagi peserta didik. Kurikulum merdeka ialah upaya nyata pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan terkait dengan tuntutan masyarakat era 5.0 (Manalu, dkk 2022). Seperti yang dikemukakan oleh Gumilar, dkk (2023), sebagai subjek dalam proses belajar mengajar, guru dan peserta didik bukan hanya sumber pengetahuan bagi peserta didik; mereka juga harus bekerja sama untuk menemukan apa yang peserta didik butuhkan

Sebelumnya peneliti sudah melaku observasi di SMA Negeri 1 Cibeber, dan melakukan wawancara dengan guru geografi kelas X di sekolah tersebut pada tanggal 01 November 2023. Peneliti mendapatkan hasil bahwa SMA Negeri 1 Cibeber, layak untuk dijadikan sekolah penelitian, dikarenakan hasil dari observasi dan wawancara dengan guru geografi di sekolah tersebut memperoleh hasil bahwa di SMAN 1 Cibeber aktivitas belajarnya masih rendah. Terdapat beberapa faktor yang membuat aktivitas belajar peserta didik di SMAN 1 Cibeber masih rendah, diantaranya kurangnya tenaga pengajar mata pelajaran geografi, yakni hanya satu orang guru geografi, bahkan dibantu oleh guru mata pelajaran yang lain dikarenakan jadwal yang padat, hal itu berdampak pada kualitas proses belajar mengajar yang kurang efektif sehingga aktivitas belajar peserta didik pun cenderung kurang. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan kurang beragam, hal ini berdampak pula pada

tingkat aktivitas belajar peserta didik cenderung rendah. Meskipun telah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sejumlah besar peserta didik masih menunjukkan perilaku yang tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran. Perilaku tersebut antara lain tidak aktif mendengarkan saat guru atau teman sebaya menjelaskan, ragu-ragu untuk menyampaikan pendapat, dan tidak berani bertanya. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang tidak optimal karena tidak adanya aktivitas belajar peserta didik. Dengan adanya tantangan tersebut, pendidik harus memodifikasi metode pembelajaran agar peserta didik dapat terlibat secara aktif. Model pembelajaran yang perlu dimodifikasi adalah peralihan dari model pembelajaran konvensional ke pendekatan pembelajaran kooperatif. *Think Pair Share* merupakan strategi pembelajaran kolaboratif yang mendorong peserta didik untuk terlibat dalam diskusi interaktif dengan teman sebayanya, sehingga mereka dapat mengeksplorasi dan memperdalam pemahaman mereka tentang suatu topik. Model TPS ini menumbuhkan rasa percaya diri di antara para peserta didik karena mereka secara aktif berpartisipasi dalam berbagi pengetahuan.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dikarenakan dinilai dapat memacu dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena dapat membangkitkan interaksi peserta didik dengan penalaran dalam berpikir serta berdiskusi bersama teman kelompoknya, hal ini menjadikan peserta didik dapat mempersiapkan dirinya bersama dengan teman sekelompoknya untuk memahami setiap materi pembelajaran geografi di kelas. Peneliti tertarik memilih menggunakan model *cooperative learning tipe think-pair-share* karena merupakan model pembelajaran yang secara konseptual mendorong peserta didik untuk aktif dan bertanggung jawab di setiap tugas yang diberikan. Sebelum peserta didik berdiskusi dengan teman sebangkunya, mereka harus mempunyai jawaban dari pertanyaan yang diberikan, sehingga dalam kegiatan pembelajaran peserta didik yang lebih aktif dalam mencari materi. Pada model pembelajaran ini pula

terdapat tujuan yakni mengefektifkan proses belajar mengelompok. Dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) juga menciptakan suasana belajar yang aktif, sebab peserta didik dalam mendapatkan teman sekelompok yakni secara heterogen baik jenis kelamin ras, etnik, maupun kemampuannya untuk saling membantu dan bekerja sama dalam memahami bahan pelajaran. Selain itu pula tipe TPS ini memberi peserta didik waktu agar dapat berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain sehingga nantinya akan tercipta motivasi untuk mempelajari pokok bahasan yang diberikan. Dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) ini diperlukan guru yang dapat mengelola kelas dengan baik untuk mendukung dan menciptakan aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik, terstruktur, dan aktif. TPS (*Think Pair Share*) secara konsep menurut Suyitno (2012) dalam Lestari (2013) model kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*), tumbuh dari pembelajaran kooperatif. TPS (*Think Pair Share*) dapat disebut sebagai model belajar mengajar berpasangan. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland. TPS (*Think Pair Share*) sebagai struktur kegiatan pembelajaran gotong royong, model ini memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan peserta didik lain. Terdapat pula pendapat dari Trianto dalam Arends (1997), bahwa TPS (*Think Pair Share*) ialah suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS (*Think Pair Share*) dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu.

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Cibeber sebagai lokasi penelitian karena setelah observasi di SMA Negeri 1 Cibeber dan wawancara dengan guru geografi didapatkan informasi bahwa sistem pembelajaran di sekolah tersebut pada mata pelajaran geografi masih kurang aktif, walaupun pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cibeber sendiri telah menggunakan kurikulum

kurikulum merdeka, namun hasil pengamatan atau observasi awal peneliti mendapati bahwa pembelajaran geografi yang dilaksanakan di kelas X masih kurang menarik bagi peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Meskipun pembelajaran telah menggunakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, masih banyak ditemukan peserta didik yang tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran seperti kurang mendengarkan saat guru menjelaskan atau teman sebayanya menjelaskan di depan kelas, tidak berani mengungkapkan pendapatnya, tidak berani untuk bertanya. Hal tersebut berimplikasi pada proses pembelajaran yang tidak optimal karena kurangnya aktivitas belajar peserta didik. Selain itu, terlihat aktivitas belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran geografi kurang berjalan sesuai yang diharapkan dikarenakan adanya rasa takut dalam diri peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, dengan ini penulis dapat menentukan rumusan masalah sebagai bahan penelitian, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas belajar peserta didik tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Geografi materi dinamika litosfer di kelas X SMA Negeri 1 Cibeer ?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar peserta didik sesudah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Geografi materi dinamika litosfer di kelas X SMA Negeri 1 Cibeer ?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran geografi materi dinamika litosfer di kelas X SMA Negeri 1 Cibeer ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis aktivitas belajar peserta didik, sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Geografi materi dinamika litosfer di kelas X SMA Negeri 1 Cibeber
2. Untuk menganalisis aktivitas belajar peserta didik, sesudah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Geografi materi dinamika litosfer di kelas X SMA Negeri 1 Cibeber
3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran geografi materi dinamika litosfer di kelas X SMA Negeri 1 Cibeber.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, khazanah ilmu pengetahuan geografi, sekaligus pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan informasi serta pengetahuan bagi guru maupun calon guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TPS
 - b. Sebagai bahan masukan bagi guru terkhusus guru geografi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang aktif dan relevan
 - c. Sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap terhadap aktivitas belajar geografi di Sekolah Menengah Atas.

1.5 Definisi Operasional

a. Model pembelajaran

Joyce and Weil 2003 dalam Bahrur Rosyidi, (2017) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan upaya membimbing siswa di sekolah, model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, dalam artian guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yakni model pembelajaran yang bersifat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga tercapai sasaran belajar yang tepat

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dimana peserta didik belajar secara berkelompok yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif-efisien, kearah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif (T. Telaumbanua, 2020).

Hayati dalam (Harefa, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

c. Metode *Think Pair Share*

Model TPS (*Think-Pair-Share*) merupakan jenis metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Struktur ini menghendaki peserta didik bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2 - 7 anggota) dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual. TPS (*Think-Pair-Share*) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi peserta

didik waktu yang lebih untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain (Anggraini, 2008).

Hartina (2008) mengemukakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memiliki prosedur secara eksplisit sehingga model pembelajaran TPS dapat disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran di sekolah.

d. Geografi

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dalam sudut kelingkungan, kewilayahan dalam konteks keruangan. Segala fenomena yang ada di permukaan bumi meliputi aspek fisik dan sosial yang tersebar pada ruas atmosfer, litosfer, hidrosfer, biosfer, dan antroposfer merupakan faktor penting yang menentukan dalam adanya proses gejala perubahan gejala fenomena permukaan bumi. (Sholeh, 2007).

Pendidikan geografi merupakan transformasi keilmuan geografi yang dikemas secara pedagogis dan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan. (Ruhimat, dan Malik, 2010).

e. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar ialah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu itu sendiri dikarenakan terdapat interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungan (Wijaya, 2015).